

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI

Mimpira Haryono

Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: Mimpirampd1984@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di Satuan PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B berjumlah 15 anak. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Jhon Elliot* dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B menggunakan media gambar seri pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II didapati peningkatan sebesar 96%. Simpulan penelitian bahwa melalui penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak. Terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 96% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Media Gambar Seri.

IMPROVING CRITICAL THINKING ABILITY IN GROUP B CHILDREN THROUGH USE SERIES IMAGE MEDIA

Abstract

The purpose of this study was to find out whether using picture series media can improve critical thinking skills in group B children in the Putri Ayu PAUD Unit, Bengkulu City. The main subjects in this study were the 15 children in group B. This Classroom Action Research uses the John Elliot model where each cycle consists of four main activities, namely planning, implementing, observing, and reflecting which are carried out through two cycles. Data collection techniques using observation and documentation methods. Data analysis was carried out in a qualitative-quantitative descriptive manner with the emphasis being used to determine process improvements expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine yield improvements using percentages. The results of increasing critical thinking skills in group B children using serial picture media in cycle I was 70% and in cycle II there was an increase of 96%. The conclusion of the study is that through the use of serial picture media can improve children's critical thinking skills. It was proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 96% with very good development criteria (BSB).

Keywords: Critical Thinking Ability, Picture Series Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik lagi. Perubahan zaman yang tidak pernah berhenti dan bergerak cepat membuka babak baru bagi dunia pendidikan. Pembelajar abad 21 memiliki tuntutan lebih tinggi untuk dapat menghadapi revolusi industri 4.0. Sebagaimana tujuan khusus dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat (Upadani, 2021).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dibelajarkan untuk anak usia dini dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir anak yang masih bersifat konkrit. Kemampuan berpikir kritis anak usia dini tidak seperti kemampuan berpikir kritis orang dewasa karena struktur pengetahuan yang dimiliki antara keduanya sangatlah berbeda. Pada prinsipnya orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Pada anak-anak prinsip tersebut pun juga berlaku, dimana kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat melalui kegiatan mengobservasi, dalam kegiatan ini anak yang

berpikir kritis dapat menemukan dan mempertanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya, anak yang berpikir kritis secara konstruktif dapat memberikan komentar-komentar, anak mampu menemukan perbedaan dan persamaan dari gambar yang diperlihatkan kepadanya, dan lain sebagainya. Dengan mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat mengarahkan anak agar mampu membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis dan logis dan mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk memunculkan ide atau pemikiran baru tentang suatu masalah. Siswa akan dilatih bagaimana membandingkan berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan antara pendapat yang benar dan yang salah. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu memecahkan suatu masalah dan membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi (Meryastiti, 2022). Berpikir kritis merupakan suatu sikap untuk berpikir secara mendalam dengan penalaran logis untuk memeriksa asumsi berdasarkan bukti yang ada. Kemampuan berpikir kritis merupakan perkembangan yang berkesinambungan dan dimulai dari masa kanak-kanak (Rahmasari, 2021). Berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang

harus diyakini⁴. Untuk itu kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena anak usia dini berada pada masa yang sangat strategis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Sumayani, 2018). Berpikir kritis sebagai kemampuan berpikir dengan menggunakan penalaran secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan mampu dipertanggungjawabkan (Hidayat, 2019).

Realita yang ada sebagian besar kemampuan berpikir kritis anak masih belum dapat berkembang. Masih banyak anak yang sulit memahami penjelasan guru jika tidak diulang beberapa kali, anak juga masih selalu bertanya tentang apa yang harus dikerjakannya padahal guru sudah menyampaikan apa yang harusnya dilakukan seperti menulis dengan cara dikelang antar baris. Anak juga masih sulit dalam menyimpulkan sesuatu dengan rinci misalnya ketika ditanya apa yang terjadi jika banyak sampah berserakan, rata-rata hanya menjawab kotor. Padahal jauh dari itu bisa menjadi sarang utama kuman penyakit. Pada sisi lain, kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari aktivitas anak bertanya. Namun pada sebagian besar anak tidak terlihat aktivitas bertanya terkait dengan aktivitas pembelajaran. Sebagian besar anak belum mampu memberikan komentar atas apa yang telah dilakukan teman di kelas.

Pada kegiatan memperhatikan perbedaan gambar, masih banyak anak yang belum mampu membedakan dengan jelas perbedaan yang ada, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, metode yang digunakan lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga anak kurang terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan bercakap-cakap ataupun tanya jawab terlihat hanya beberapa anak yang merespon pertanyaan guru. Selain itu, terlihat ada sebagian anak tidak antusias untuk berbicara atau mengungkapkan idenya. Pada kriteria yang lain seperti kemampuan mengobservasi, menganalisis, membuat hipotesis, belum terlihat jelas. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam mengembangkan proses berpikir anak.

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki rasa antusias dan ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal di sekitarnya. Rasa ingin tahu tersebut dapat dimunculkan dengan menggunakan media. Media merupakan sarana pembelajaran yang dapat memunculkan minat siswa untuk belajar karena media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terlibat dalam proses pembelajaran (Aprinawati, 2017). Media gambar seri adalah media gambar yang menggambarkan suatu rangkaiannya cerita

atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar (Suyati, 2022). Gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan (Wibowo, 2020).

Media gambar seri memiliki suatu urutan gambar sehingga dapat merangsang pikiran anak untuk berbicara dan menghasilkan cerita yang berkesinambungan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan meningkatkan daya pikir anak. Berpikir kritis hendaklah dipupuk sejak dini karena dengan mendidik anak untuk berpikir kritis akan membantu anak untuk secara aktif membangun pertahanan diri terhadap serangan informasi di sekelilingnya.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Jhon Elliot* dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari data hasil refleksi setelah tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis menggunakan media gambar seri pada kelompok B di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu, sudah mengalami peningkatan dengan baik, terlihat dari 15 orang anak pada aspek yang diamati menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dikarenakan adanya jeda waktu yang diberikan untuk membantu anak memahami konsep permainan yang diberikan sebelum memasuki siklus II. Persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada Siklus II terjadi kenaikan secara signifikan sebesar 96%. Sehingga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% - 100%

2. Pembahasan

Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada Siklus I kemampuan berpikir kritis anak melalui penggunaan media gambar seri baru mencapai 70% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai persentase

yang diharapkan menurut Anas Sudjiono, 2010 (dalam Zuhut Ramdani, 2021) sebesar 80% - 100% atau kriteria BSB, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan berpikir kritis pada anak meningkat dratis. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase sebesar 96%. Pada siklus ini anak sudah mampu secara keseluruhan melakukan kegiatan dengan baik. Hal ini sesuai dengan indikator keaksaraan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu anak dapat memahami persamaan dan perbedaan, dapat memahami konsep menghubungkan, dapat mengklasifikasikan berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna serta dapat memahami konsep sebab-akibat

SIMPULAN

Melalui kegiatan bercerita menggunakan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan media gambar seri pada anak kelompok B Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan prosentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, prosentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 70%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya

peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B melalui penggunaan media gambar seri di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 96% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Zuhut Ramdani, (2021) dikatakan berhasil penelitian jika jika mencapai nilai sebesar 80% - 100% atau dengan kriteri BSB.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, 2017. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Issue 1 (2017) Pages 12 – 18 DOI: 10.31004/obsesi.v1i1.33 ISSN 2356-1327 (Media Cetak) ISSN 2549-8959 (Media Online).
- Meryastiti, 2022. Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa SMP Negeri 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Saintifika, P-ISSN: 1411-5433 E-ISSN: 2502-2768 Vol. 24, No. 1, hal 20-29, Januari 2022.
- Rahmasari, 2021. Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Kumara Cendekia Vol. 9 No. 1 Bulan Maret 2021.
- Sumayani, 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab Di Ra Islamiyah Tanjung Morawa. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Suyati, 2022. Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas I Menggunakan

Media Gambar Seri Di SDN 014
Pengalihan Enok Indragiri Hilir. Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Volume 11 Nomor 1 Februari 2022
ISSN: 2303-1514 E-ISSN: 2598-5949
DOI:
<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8816>.

Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014
Tentang Standar Pencapaian
Perkembangan AUD.

Upadani, 2021. Meningkatkan Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa dalam Tema
Berbagai Pekerjaan dengan Fun
thinkers. Jurnal Mimbar PGSD
Undiksha (2021) P-ISSN : 2614-4727,
E-ISSN : 2614-4735 Vol. 9 No. 3
Tahun 2021 pp. 450-458.

Wibowo, 2020. Penggunaan Media Gambar
Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan
Menulis Karangan Narasi. Jurnal Studi
Guru dan Pembelajaran, ISSN 2654-
6477 Vol. 3, No. 1, March 2020.

Zuhut Ramdani, 2021. Penerapan Permainan
Tradisional Bakiak Ular Tangga Untuk
Menstimulasi Perkembangan Sosial
Emosional Anak. Jurnal Golden Age,
Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No.
02, Juni 2021, Hal. 1-14 E-ISSN :
2549-7367
<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.2860>.